

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*, dengan datangnya Islam di dunia ini maka membawa kedamaian dan ketenangan bagi semua umat manusia, kedatangan Islam bukan membawa rahmat bagi manusia melainkan manjadi rahmat bagi semua makhluk ciptaan Allah SWT, termasuk hewan yang hidup di darat, laut, dan udara semua makhluk tersebut mendapatkan rahmat dari Allah.¹ Dalam Islam manusia adalah makhluk Allah yang memiliki ketinggian, keutamaan, dan kelebihan manusia dari makhluk lainnya. Akal manusia yang membuatnya memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi yang mampu terwujud dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan segala bentuk rahmat yang diberikan Allah kepada kita sudah sepatutnya kita selalu beribadah kepada Allah, salah satu ibadah yang dapat menjadikan rahmat Allah tetap terjaga yaitu belajar Agama Islam dan menyebarkan ajarannya kepada orang lain entah itu di masyarakat, di sekolah atau di masjid. Pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai suatu yang esensial di dalam kehidupan manusia.²

Demikianlah manusia dengan pendidikan kepribadiannya akan tertata dan akan menjadi baik dan mampu untuk menempatkan dirinya ketika berbaur dengan lingkungan yang sedang dihadapi sehingga mampu untuk memberikan inovasi dan menciptakan karya-karya yang baik, dengan berkumpulnya satu orang menjadi banyak orang akan memberikan sebuah wawasan yang nantinya menjadi

¹ Icol Dianto, *Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, (Padangsidipuan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan) hal. 99

² Jacky Rudianto, *Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Masyarakat (Pendekatan di desa Playen-Playen Gunung Kidul)*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

inovasi dan menimbulkan suatu pergerakan yang baik, dengan adanya pendidikan maka manusia akan tertolong dalam segala hal yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Begitu penting peran akal dalam kehidupan manusia, sehingga kedudukan akal juga sangat penting dalam dakwah jika kita menelaah Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama untuk berdakwah maka penggunaan akal sangat dominan dalam memahami isi kandungan Al-Qur'am dan hadist sebagai sumber utama untuk dijadikan sebagai materi dakwah.

Indonesia ialah mayoritas masyarakat berpenduduk Islam dan tentunya dengan banyaknya penduduk sudah pasti memiliki pemahaman yang berbeda, didampingi dengan pergerakan zaman yang sangat cepat maka perlu adanya sentuhan untuk membuka wawasan tersebut yaitu melalui pendekatan dengan cara berdakwah. Melihat salah satu masalah yang kompleks yang saat ini sedang dihadapi masyarakat Islam maka menuntut adanya pengembangan dan pemberdayaan dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu upaya dalam pengembangan masyarakat perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai kalangan, salah satunya dalam kelompok atau organisasi.

Pengembangan dakwah Islam (*Islamic Community Development*) adalah salah satu bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat.³ Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³ Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*, (Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14, 2009)

Artinya; “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Berdasarkan ayat diatas, dakwah merupakan kewajiban seorang muslim untuk mengajak manusia kejalan Allah dengan cara *Hikmah, Mau'idah, hasanah*, dan *mujahadah* secara *ahsan* yang diaplikasikan dengan cara *bi ahsan al-qaul* dan *bi ahsan al-amal*.⁵

Dakwah secara bahasa merupakan sebuah kata bahasa arab yang merupakan bentuk *masdar* yakni berasal dari *da'a, yad'u, da'watan* yang memiliki makna seruan, panggilan, undangan atau doa.⁶ Jadi dakwah ialah suatu yang bersifat seruan atau memanggil atau membela sesuatu dan memohon doa, maksudnya yaitu bentuk proses untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui ajakan, memanggil, atau mengundang guna untuk menyampikan pesan tersebut. Dakwah itu sendiri merupakan proses penyelamatan manusia dari segala hal persoalan yang itu dapat menimbulkan kerugian, selain itu dakwah merupakan kerja yang mampu untuk menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan dan mencapai kebahagiaan, hal tersebut buah hasil dari dakwah yang dilakukan untuk mengajak dalam hal kebaikan untuk dirinya dan dikalangan orang banyak.

Pada dasarnya hakekat dakwah adalah upaya untuk mengajak dan mengembalikan manusia pada eksistensi dan integral, serta merupakan upaya penjabaran nilai-nilai ilahi menjadi amal sholeh dalam kehidupan nyata. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Bakhiul Khauli bahwa dakwah itu

⁴ Tafsirweb Qur'an surat An-Nahl ayat 125, (<https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html>, diakses tahun 2020).

⁵ *Ibid hal. 1*

⁶ Wahyu Ilahi dan Hefni Harjani, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3

sebuah proses penghidupan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan menuju keadaan yang lain.⁷

Hubungan Islam dengan masyarakat mejadi persoalan yang serius, melihat dari apa yang sedang terjadi pada masyarakat saat ini bahwa hal-hal yang masih mengandung ajaran-ajaran hindu dan nenek moyang masih saja melekat dalam jiwa dan hatinya. Sistem ibadah tersebutlah dianggap oleh masyarakat sebagai bagian dari ajaran islam yang di wariskan oleh Nabi Muhammad. Waktu yang panjang inilah menjadikan fenomena agama sosial yang mana sama tuanya dengan agama Islam, hal tersebut merupakan proses tanpa akhir karena antara dakwah dan Islam terdapat hubungan yang dialektis, Islam tersebar di dunia karena adanya proses dakwah, dan dakwah itu sendiri dilakukan karena atas dasar ketentuan ajaran Islam.

Peran dakwah Islamiyah sangat diharapkan sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan keberagaman di masyarakat, sehingga dengan demikian para pemeluk agama dapat menerima perbedaan yang ada dan menjadikan potensi kebersamaan dengan pemeluk agama lain yang mana dapat menimbulkan kerjasama konstruktif secara maksimal saling mendorong usaha dalam mewujudkan kebaikan dalam masyarakat dan hidup secara bermakna dalam wadah bumi negara indonesia yang kita tempati saat ini. Dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang akan dan sedang terjadi, maka pendekatan dakwah dalam pengertian apapun memerlukan sebuah perbuahan dan penyesuaian, yang kemudian penyesuaian dan perubahan tersebut akan menyangkut baik bentuk media, isi dan paradigma yang mendasarinya.

⁷ Hasanuddin, *Hukum dakwah*, Cet. II: Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, hal. 35.

Betapa cerdasnya dan banyaknya Ilmu pengetahuan jika tidak dikembangkan maka akan menjadi ilmu pengetahuan yang hari berganti hari akan hilang, oleh karena itu ilmu pengetahuan yang baik perlu selalu untuk di publikasikan atau diamalkan kepada orang lain atau masyarakat luas. Salah satunya dalam mempublikasikan ilmu pengetahuan ini melalui dakwah kepada masyarakat luas, pengembangan dakwah Islam yang dilakukan dimasyarakat merupakan salah satu rangkaian kegiatan proses dakwah yang mengarah pada peningkatan tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dakwah adalah ajakan kepada umat manusia dengan materi-materi tertentu dan memiliki tujuan untuk peningkatan pengetahuan keagamaan, pengalaman agama, dan lain sebagainya, dilihat secara terminologis bahwa dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk memberikan perubahan terhadap manusia, baik individu ataupun masyarakat dari keadaan yang tidak baik menjadi keadaan yang baik.⁸

Organisasi Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan dakwah Islam *Amar ma'ruf nahi munkar* selain itu termasuk salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia dan mencoba memberikan solusi yang sedang dihadapi oleh masyarakat Islam, Muhammadiyah ditujukan sebagai organisasi yang bergerak untuk perjuangannya, salah satunya dimasyarakat sebagaimana yang dikehendaki oleh agama Islam.⁹ Pergerakan *Corps Mubaligh Muhammadiyah* ini dimulai dari pergerakan yang dulu awalnya bidang tabligh yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo, karena keadaan masyarakat pedesaan diantaranya ranting-ranting Muhammadiyah banyak daerah

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).

⁹ Latif Nur Khasanah. *Peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan islam dimasyarakat (Studi terhadap ranting Muhammadiyah di Tegalombo kalijambe Tahun 2015*, (Surakarta : Fakultas Agama Islam UMS, 2016).

yang membutuhkan ilmu tentang kebenaran agama Islam maka bidang Tabligh PDM Ponorogo ini membentuk sebuah kelompok pergerakan untuk melaksanakan dakwah yaitu *Corps Mubaligh Muhammadiyah* atau biasa disebut dengan sebutan *CMM*.

Muhammadiyah, melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh bidang kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dimuka bumi ini.¹⁰ Dengan program dakwah ini Muhammadiyah berupaya untuk menjadikan warganya dan umat Islam pada umumnya dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan dapat memiliki kemandirian usaha yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM) adalah suatu kelompok di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo yang bertugas untuk melaksanakan gerakan dakwah dengan memberikan pengertian dan pemahaman yang benar dikalangan masyarakat pedesaan Kabupaten Ponorogo terutama di ranting-ranting Muhammadiyah. Selain itu *Corps Mubaligh Muhammadiyah* merupakan ujung tombak dakwah Muhammadiyah di kabupaten ponorogo, gerakan dakwah Islam oleh *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* ini tidak lepas dari maksud dan tujuan Muhammadiyah itu sendiri ialah menyebarkan agama Islam melalui pendidikan/dakwah atau kegiatan sosial, selain itu untuk meluruskan perbuatan yang menyimpang dan dianggap bid'ah. Gerakan dakwah melalui pegajian rutin dimasyarakat ini biasanya dilaksanakan dimasjid-masjid lingkungan sekitar dan melibatkan Tokoh Muhammadiyah di masyarakat untuk memudahkan proses berlangsungnya dakwah. Dengan demikian ujung tombak dakwah yang ada di

¹⁰ Haedar Nasir. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah), cet 1, 2001, hal. 125.

Muhammadiyah kabupaten Ponorogo tidaklah hanya melalui ortom, atau amal usaha namun *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* merupakan salah satu ujung tombak pergerakan dakwah dikalangan masyarakat pedesaan kabupaten ponorogo dengan menghidupkan kembali ranting-ranting Muhammadiyah dan menghidupkan kembali masjid-masjid disekitar masyarakat pinggiran yang ada di Kabupaten Ponorogo.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* Dalam Pengembangan Dakwah Islam di masyarakat Pinggiran Kabupaten Ponorogo.” Dengan beberapa alasan yaitu dalam pengembangan dakwah Islam di daerah pinggiran tidaklah menjadi suatu hal yang sangat mudah untuk dilaksanakan proses berdakwah, karena dengan melihat keadaan zaman sekarang ini yang keadaannya sudah maju dan ketergantungan terhadap teknologi sangatlah besar tentunya dengan keadaan hal tersebut membuat banyak orang merasa malas untuk belajar tentang agama Islam secara langsung atau hadir langsung dalam kegiatan belajar secara langsung. Selain itu keistiqomahan masyarakat untuk hadir mengikuti pengajian sudah mulai tertanam dalam dirinya karena sasaran dakwah yang dilakukan oleh kelompok *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* tepat kepada apa yang dituju.

B. Rumusan masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* ponorogo?

¹¹ Transkrip wawancara kode 01/W/20-VI/2020

2. Bagaimana peran *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* ponorogo dalam dakwah Islam dan pendidikan keagamaan di masyarakat pinggiran kabupaten ponorogo periode 2018-2020?
3. Apa hasil dakwah *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* dan pendidikan keagamaan di masyarakat kabupaten ponorogo periode 2018-2020?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi dimasyarakat setelah adanya gerakan dakwah yang dilakukan *Corp Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil *Corp Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* Ponorogo periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui peran *Corps Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* dalam dakwah Islam dan pendidikan keagamaan dimasyarakat pinggiran kabupaten Ponorogo?
3. Untuk mengetahui hasil dakwah *Corp Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* dan pendidikan keagamaan dimasyarakat pinggiran kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu yang berkaitan dengan dakwah di kalangan masyarakat pedesaan.

2. Memberikan strategi lebih lanjut tentang cara dakwah di masyarakat pedesaan kabupaten Ponorogo yang membutuhkan sentuhan rohani.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai ladang pahala untuk terus istiqomah mengikuti pengajian rutin dan mendapatkan ilmu tentang agama Islam.
2. Bagi kelompok *Corp Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* dapat dijadikan ladang pahala untuk terus menyebar luaskan kebenaran sesuai ajaran Islam yang sebenarnya serta sebagai pengabdian di Muhammadiyah dan menjadikan masyarakat Islam yang sebenarnya.
3. Bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan pengabdian yang baik di Muhammadiyah.

E. Sistematika penulisan

Agar mudah untuk dipahami pembahasannya, serta agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten, dan integratif disusunlah pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, merupakan pola dasar yang melandasi keseluruhan kegiatan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berfungsi menjelaskan referensi atau gambaran tentang penelitian yang serupa dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Landasan teori yang berisi tentang tinjauan terhadap *Peranan Corp Mubaligh Muhammadiyah*, Tinjauan tentang *Dakwah Islam*, Model pendidikan keagamaan, dakwah Islam dan tinjauan tentang masyarakat pinggiran kabupaten Ponorogo.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini berfungsi menjelaskan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan, objek penelitian, sumber data dari penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, sistematika penulisan, dan jadwal penelitian.

Bab keempat adalah pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berfungsi memaparkan data yang benar dan akurat tentang peranan *Corp Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* dalam pengembangan dakwah Islam dan pendidikan keagamaan di masyarakat pinggiran Kabupaten Ponorogo.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi, yang membahas kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada pihak terkait.